

BAB I

PENDAHULUAN

Beberapa hal yang di bahas pada bab I diantaranya: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat pengembangan, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar adalah premis pendidikan formal di tingkat yang lebih tinggi khususnya sekolah menengah (Kemendikbud, 2019). Saat ini pembelajaran di Sekolah Dasar telah menerapkan Kurikulum 2013, kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan ditempatkan menjadi hal yang sama-sama penting dan setara dalam Kurikulum 2013 (Ismayani & Fauziya, 2019). Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang membawa tema khusus untuk memberikan pembelajaran beberapa konsep kurikuler. Dalam pembelajaran tematik berisikan beberapa muatan mata pelajaran, salah satunya IPA.

IPA ialah mata pelajaran yang menekuni ilmu pasti yang menuntut siswa untuk berpikir secara ilmiah serta terampil dan aktif melakukan aktivitas yang berkaitan dengan alam. Keterampilan dalam proses ilmiah, produk ilmiah, dan pembentukan

sikap ilmiah diharapkan mampu diraih dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (Sujana, dkk., 2014). Hal ini bermakna pembelajaran IPA menerapkan sikap ilmiah dalam proses pembelajarannya. Dengan metode ini diyakini pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna, salah satunya dalam menetapkan produk IPA.

Namun nyatanya, dalam proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 masih mengalami beberapa kekurangan karena, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena gaya mengajar guru yang monoton dan penggunaan sumber belajar yang terbatas. Kegiatan pembelajaran di sekolah hanya memanfaatkan buku tema yang disediakan oleh pemerintah yang isinya hanya tulisan materi singkat dan beberapa gambar. Keadaan tersebut terjadi karena sarana dan prasarana kurang memadai. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Gugus I Kecamatan Susut tahun Pelajaran 2020/2021 menyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Dalam wawancara tersebut guru juga menyatakan bahwa materi yang disajikan pada buku tematik materinya masih sangat dangkal dan perlu dikembangkan.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil kuesioner yang disebar pada tanggal 30 Nopember sampai dengan Desember 2020 di pada 6 orang guru sebagai responden di SD gugus I Kecamatan Susut didapatkan hasil 50% guru sangat setuju perlunya pengembangan materi muatan IPA pada buku siswa dan 50% guru setuju, 83,3% guru menyatakan sangat setuju apabila pengembangan materi muatan IPA di buku siswa melalui media, dan 16,7% lainnya setuju.

Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dampak jangka panjangnya adalah Indonesia tidak bisa meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 guru harus mengingat konsep pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu belajar sambil melakukan sesuatu (*Learning by doing*) (Qondias, dkk., 2016). Bersumber pada konsep tersebut, guru perlu merancang sebuah pembelajaran yang dapat menciptakan partisipan menjadi lebih aktif serta memaknai pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang sekiranya bisa menciptakan siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran salah satunya yaitu menyajikan bahan ajar yang dapat menstimulasi siswa. Tetapi, realitasnya muatan materi pelajaran pada buku siswa masih kurang luas serta kurang dalam, rancangan pembelajaran sukar dilakukan guru apabila hanya mengandalkan materi yang tersedia pada buku siswa saja. Kebermaknaan dalam belajar akan meningkat bagi siswa apabila pembelajaran berkesan. Media pembelajaran dapat memberikan kesan pada siswa (Ambarsari & Hartono, 2017).

Berdasarkan pada hal tersebut, perlu dilakukannya pengembangan materi pembelajaran salah satunya yaitu menyediakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat penyampaian materi ajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Jalmur, 2016). Dalam aktivitas pembelajaran media tidak hanya berperan sebagai perlengkapan peraga untuk guru, melainkan sebagai pengantar

materi/pesan pembelajaran. Media pendidikan mempunyai ciri, kelebihan dan kekurangan di tiap jenis-jenisnya. Sehingga, perencanaan yang sistematis sangat penting dilakukan untuk pemanfaatan media pembelajaran (Muhson: 2010).

Sesuai dengan jenis permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka media yang cocok digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah media *pop-up book*. Media *pop-up book* adalah media pembelajaran tiga dimensi yang menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk gambar timbul yang jika dibuka dapat bergerak dan berubah sehingga memberi kesan menarik (Pramesti: 2015). Media *pop-up book* mempunyai daya tarik tersendiri karena dapat menggambarkan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak, dan muncul sehingga meninggalkan kesan yang mengagumkan dan menyenangkan bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya (Safri, dkk., 2017).

Terdapat keunggulan media *pop-up book*, yaitu memberikan pengalaman langsung melibatkan peserta didik dalam menggeser, membuka, dan melipat bagian dari *pop-up book*. Hal ini akan memberikan kesan dan pengalaman tersendiri bagi siswa, sehingga media ini menguatkan ingatan siswa saat belajar (Safri, dkk., 2017). Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* pada Topik Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya Untuk Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu dari hasil pemaparan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Buku siswa dengan muatan IPA materinya kurang luas.
- 2) Buku siswa dengan muatan IPA materinya kurang dalam.
- 3) Materi bahasan pada topik Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya kurang luas dan kurang dalam.
- 4) Media pembelajaran kurang diterapkan dalam pembelajaran.
- 5) Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi cukup luas sehingga dibutuhkan pembatasan masalah penelitian yang terfokus pada pengembangan media *pop-up book* pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya untuk kelas IV Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Susut tahun pelajaran 2020/2021

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana validitas media *pop-up book* pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya untuk kelas IV Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Susut tahun pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui validitas media *pop-up book* pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya untuk kelas IV Sekolah Dasar di Gugus I Kecamatan Susut tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil pengembangan media *pop-up book* pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Media *Pop-Up Book* memiliki manfaat sebagai penunjang landasan teori ataupun bahan bacaan pada pengembangan media *pop-up book* lainnya. Pengembangan media *pop-up book* ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dalam melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian pengembangan media *pop-up book* ini diharapkan dapat membantu kegiatan belajar siswa dan pemahaman materi pelajaran juga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar karena media dikemas secara

menarik dan mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa serta mampu memvisualisasikan sesuatu yang bersifat abstrak

2. Bagi guru

Hasil penelitian pengembangan media *pop-up book* ini diharapkan dapat menginovasi penggunaan media kepada guru dalam kegiatan mengajar, sehingga pembelajaran semakin menarik dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan

3. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian pengembangan media *pop-up book* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penambahan minat serta hasil belajar siswa yang memberi dampak kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau referensi yang dapat membantu peneliti lain dalam mengembangkan media *pop-up book*

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini berupa media *pop-up book* pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Media *pop-up book* merupakan media berbentuk buku dengan gambar timbul saat dibuka yang diciptakan dengan menarik agar meningkatkan daya belajar siswa. Pengembangan media ini diharapkan dapat memenuhi kekurangan yang ada pada topik bagian-bagian

tumbuhan dan fungsinya.

Media *pop-up book* ini memiliki ukuran 18x25 cm dan terdiri atas 18 halaman. Produk ini dibuat dengan bahan kertas *glossy*, *art paper*, kertas manila, kertas origami, karton, *double side tape* dan lem.

Media *pop-up book* memuat gambar timbul dilengkapi dengan keterangan yang dibuat secara menarik pada setiap halamannya yang akan membantu siswa memahami materi yang dibahas.

Untuk memudahkan pengguna dalam penerapannya, media memuat petunjuk penggunaan di bagian awal, dan soal latihan dibagian akhir media yang sesuai dengan topik pada media.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan *pop-up book* sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh siswa dalam memahami Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya berpedoman dari kegiatan wawancara dan penyebaran kuisisioner yang dilakukan pada 30 Nopember sampai dengan 6 Desember 2020 pada guru wali Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Susut Tahun Pelajaran 2020/2021, menyatakan bahwa siswa konsisten belajar dengan buku siswa. Namun, hasil analisis pada buku siswa utamanya pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya didapatkan yaitu materi yang termuat sangat dangkal dan sempit umpamanya contoh-contoh yang terbatas dan gambar pendukung. Hal ini tidak bisa dibiarkan, kurangnya materi pelajaran bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

Di samping itu, masih kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran di kelas IV SD Gugus I Kecamatan Susut, maka dari itu pengembangan materi melalui media *pop-up book* pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya penting dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Media *pop-up book* perlu dikembangkan karena media *pop-up book* memiliki banyak utilitas, meliputi: (1) pembiasaan untuk menghargai dan menjaga buku dengan baik pada anak, (2) meningkatkan atensi anak akan buku dan meningkatkan ketertarikan membaca, (3) pengetahuan anak bertambah, (4) memudahkan visualisasi suatu benda lewat masing-masing halaman *pop-up book*, serta (5) anak menjadi lebih kreatif dan imajinatif (Hanifah, 2014).

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan asumsi pengembangan sebagai berikut.

- a. Keterampilan membaca sudah dikuasai oleh Siswa kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Susut tahun pelajaran 2020/2021, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pada media *pop-up book* yang disajikan dalam bentuk gambar timbul dan tulisan.
- b. Media *pop-up book* mengakomodasi guru dalam mengembangkan materi pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.
- c. Penggunaan media *pop-up book* membantu guru dalam penjelasan materi

pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya.

- d. Media *pop-up book* akan membuat siswa terbantu dan tertarik pada pembelajaran karena penyajian gambar dan tulisan dalam media *pop-up book* mudah dipahami oleh siswa.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- a. Waktu, tenaga, sumber daya, dan biaya yang terbatas mengakibatkan tahapan *implementation* dan *evaluation* pada model ADDIE yang digunakan tidak dapat terlaksana.
- b. Pengembangan media didasarkan pada analisis kebutuhan di kelas IV SD Gugus I Kecamatan Susut tahun pelajaran 2020/2021, sehingga media yang dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.
- c. Pengembangan media dibatasi pada topik bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, maka dari itu untuk pengembangan topik lain diperlukan penyesuaian.

1.10 Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, dirasa perlu memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan kegiatan mengembangkan dan menghasilkan suatu produk yang efektif untuk mengatasi pembelajaran di kelas atau di laboratorium dan bukan untuk menguji teori.

- 2) Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan.
- 3) *Pop-up book* ialah perangkat pembelajaran berupa buku berisikan gambar timbul saat dibuka yang disusun dengan menarik agar dapat merangsang minat siswa belajar.
- 4) Model ADDIE merupakan salah satu model penelitian pengembangan yang terdiri atas 5 tahap yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini tidak menerapkan tahap implementasi dan evaluasi karena keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya, dan biaya.
- 5) Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya merupakan topik pada muatan IPA kelas IV tema 3. Topik ini menerangkan tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Dibahas pula jenis-jenis dari bagian-bagian tumbuhan tersebut.

